

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* MELALUI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 30 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nurma Hidayati, Nila Kurniasih, Teguh Wibowo

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail : hi_nurma@yahoo.com, kurniasih.nila@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *make a match* melalui pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) menghasilkan motivasi dan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 191 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan adalah uji t multivariat, yaitu dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $F_{obs} = 3,977 > 3,15 = F_{tabel}$ berarti model pembelajaran *make a match* melalui pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) menghasilkan motivasi dan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori.

Kata kunci: *Make a Match*, motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika diharapkan guru dapat menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang sangat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain dalam mempelajari matematika tersebut. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat guru dan siswa menjadi aktif dan tujuan yang diinginkan tercapai.

Ekuivalen: Eksperimentasi Model Pembelajaran *Make a Match* melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran sebagai alat bantu agar dapat memperjelas guru yang bersifat abstrak, rumit dan kompleks akan susah dicerna dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan media dalam pembelajaran siswa dapat memahami/mengerti apa yang akan disampaikan guru. Media yang dapat digunakan antara lain dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar karena didalam proses pembelajaran itu, merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Syaiful Sagala (2010: 79) mengemukakan bahwa “pendekatan ekspositori disebut juga mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun metode demonstrasi”. Pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 30 Purworejo, guru membacakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat, dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru. Karena itu, siswa cenderung bosan dan tidak punya motivasi untuk belajar, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika di SMP Negeri 30 Purworejo diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70. Ini juga terlihat dari rerata hasil ulangan akhir semester ganjil pelajaran matematika pada kelas VII mencapai 57,42. Model pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah model yang mampu memotivasi belajar siswa dan berpikir aktif serta kreatif sebagai subjek belajar dan juga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Make a match dikembangkan oleh Lorna Current (1994). *Make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas

waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. “Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dengan model *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lain berisi jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut” (Agus Suprijono, 2011: 94).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *make a match* menurut Rusman (2011: 233) sebagai berikut: a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, b) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal yang dipegang, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban), c) siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi point, d) setelah satu babak kartu dicocokkan lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, d) kesimpulan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan Denok Wahyu Lestari (2010) menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Ma’arif Pandaan pada materi trigonometri yang mendapatkan pembelajaran kooperatif model *make a match* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Penelitian dari Seri Ningsih (2010) menyimpulkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada materi luas bangun datar (trapesium dan layang-layang).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *make a match* melalui pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) menghasilkan motivasi dan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 191 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes hasil belajar dan angket motivasi belajar matematika. Instrumen diujicobakan sebelum digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tes dilakukan dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas tes diuji dengan rumus KR-20. Instrumen angket dilakukan dengan uji konsistensi internal, untuk mengetahui instrumen dikatakan konsisten atau tidak. Reliabilitas angket diuji dengan rumus koefisien Alpha Cronbach. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode tes dan metode angket. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu menggunakan uji t multivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan adalah data hasil motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika siswa. Rerata motivasi belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh 66,281, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh 61,806. Rerata hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh 65,906, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh 61,677.

Analisis data yang dilakukan untuk angket motivasi dan tes hasil belajar menggunakan uji multivariat dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{obs} sebesar 3,977 dengan nilai tabel $F_{0,05;2;60}$ sebesar 3,15, dengan $DK = \{F | F > 3,15\}$. Karena nilai $F_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak, berarti rerata motivasi dan hasil belajar dengan model pembelajaran *make a match* lebih baik dari rerata motivasi dan hasil belajar dengan pembelajaran ekspositori. Karena dalam kesimpulan H_0 ditolak, maka dilanjutkan uji univariat secara terpisah.

Uji hipotesis untuk angket motivasi belajar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai uji t (t_{obs}) sebesar 2,447 dengan nilai tabel $t_{0,025;61}$ sebesar 1,960, dengan $DK = \{t | t < -1,960 \text{ atau } t > 1,960\}$. Karena nilai $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa dengan pembelajaran *make a match* lebih baik dari motivasi belajar siswa dengan pembelajaran ekspositori. Untuk tes hasil belajar dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai uji t (t_{obs}) sebesar 2,059 dengan nilai tabel $t_{0,025;61}$ sebesar 1,960, dengan $DK = \{t | t < -1,960 \text{ atau } t > 1,960\}$. Karena nilai $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak, berarti hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan LKS menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. Hasil belajar siswa melalui pemanfaatan LKS menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012.

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: Dalam penyampaian materi pelajaran matematika, guru dan calon guru mata pelajaran matematika perlu memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *make a match*. Untuk mendapatkan hasil belajar dan motivasi yang tinggi, hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga harus lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Denok Wahyu. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Materi Trigonometri dengan Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match dan Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas X SMA Ma'arif Pandaan*. Skripsi, Universitas Negeri Malang. Diakses dari karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/matematika/article/view/8316 pada 12 April 2012.
- Ningsih, Seri. 2010. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian pada siswa SD Negeri Kelas V Kecamatan Pontianak Kota di Kota Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010)*. Diakses dari http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=1362 pada tanggal 12 April 2012.
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu "Model-Model Pembelajaran" mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.